

Implementasi Program P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Tingkat Sekolah Menengah Atas di Banten

Disubmit 27 April 2025 Direvisi 30 Oktober 2025 Diterima 31 Oktober 2025

Weni Zenia Alifah^{1*}, Sekar Nurul Al Fikri², Septiani Dewi³, Dina Amalia Suhendi⁴, Indah Juwita Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Email Korespondensi: *wenizenia11@gmail.com

Abstrak

Implementasi program P5 tema gaya hidup berkelanjutan sudah banyak dilakukan pada sekolah-sekolah di Indonesia tidak terkecuali Provinsi Banten. Banyak sekolah di Provinsi Banten yang sudah mengimplementasikan P5 tema gaya hidup berkelanjutan dengan berbagai topik. Penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa membahas implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan didapatkan kurang menggali secara menyeluruh mengenai implementasinya dari awal persiapan sampai pelaksanaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan secara menyeluruh pada beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara pada beberapa SMA yang ada di Provinsi Banten. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengimplementasian P5 tema gaya hidup berkelanjutan di Provinsi Banten berprinsip pada pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan nyata yaitu kontekstual dengan fokus dan strategi yang berbeda, hal tersebut dikarenakan menyesuaikan kondisi siswa dan lingkungan sekolah tersebut. Perbedaan topik, pendekatan pengajaran, dan tantangan yang dihadapi menciptakan pengalaman unik tersendiri bagi masing-masing siswa.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Program P5, Gaya Hidup Berkelanjutan, Sekolah Menengah Atas

PENDAHULUAN

Semua aspek sistem pembelajaran di era modern memanfaatkan teknologi digital, termasuk administrasi, kurikulum, metode, dan pembelajaran (Ma'rufah, 2022). Menurut Lubaba & Alfiansyah (2022), perubahan kurikulum ini tidak dapat dihindari karena pendidikan sebenarnya di Indonesia masih dalam tahap penajakan. Pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan teknologi adalah salah satu penyebabnya. Salah satu perubahan penting tersebut adalah munculnya kurikulum merdeka (Nafaridah *et al.*, 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fokus pada pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah dan menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran intrakurikuler untuk membantu peserta didik belajar dengan lebih baik (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu ciri utama kurikulum merdeka adalah bahwa siswa diwajibkan untuk mengembangkan keterampilan dan kualitas yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila (Mulyono & Sulistyani *et al.*, 2022). Pelajar Pancasila adalah siswa yang kepribadiannya didasarkan pada falsafah atau nilai-nilai sila Pancasila.

Salah satu bagian dari kebijakan Kemdikbud adalah profil pelajar Pancasila, yang fokus pada penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, seperti berpikir kritis, keberagaman, gotong royong, dan kemandirian (Mery *et al.*, 2022). Dalam profil siswa Pancasila, terdapat enam dimensi utama akan dibahas: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) berpikir kritis; dan (6) kreatif (Sufyadi *et al.*, 2021). Tujuan program P5 adalah untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk menyelesaikan proyek yang memenuhi persyaratan profil pelajar Pancasila. Selain itu, program P5 membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kepribadian selama di kelas; untuk mencapai tujuan ini, peserta didik harus mengajar (Kholidah *et al.*, 2022).

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan aktivitas kokurikuler berpedoman pada proyek yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. P5 dirancang dalam upaya pengembangan karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, salah satunya yaitu sikap kepedulian lingkungan yang dapat dilakukan melalui tema gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan mengacu pada gaya hidup yang menekankan kepedulian lingkungan serta dampaknya, sehingga dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijak untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Nurfadilah *et al.*, 2024). Gaya hidup berkelanjutan juga tidak hanya berorientasi pada kesadaran lingkungan, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang mendalam dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap tindakan (Wahyuni *et al.*, 2023).

Implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan sudah banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia salah satunya provinsi Banten seperti pada artikel yang ditulis oleh Saraswati *et al.* (2022) menganalisis tentang kegiatan P5 di SMAN 4 Kota Tangerang, dijelaskan bahwa P5 tema gaya hidup berkelanjutan di sekolah tersebut melalui kegiatan membuat poster, salah satu poster karya siswa yaitu poster untuk mengkampanyekan penggunaan air sesuai kebutuhan karena jika berlebihan akan merusak ekosistem lingkungan. Kegiatan P5 gaya hidup berkelanjutan sudah pernah dilakukan juga pada SMA yang ada di kota Serang, Chaerunisa *et al.* (2024) menjelaskan bahwa program P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 2 Kota Serang kegiatannya yaitu membuat sebuah kerajinan dari sampah anorganik.

Berdasarkan penelitian Komala *et al.* (2023) mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema hidup berkelanjutan menunjukkan bahwa hasil wawancara dan observasi hanya terfokus pada pelaksanaan P5, tanpa menggali lebih dalam mengenai persiapan P5, seperti pembentukan tim P5 hingga penyusunan modul. Penelitian Sunandar &

Mahmudah (2023) juga menunjukkan hal yang serupa, di mana peneliti hanya berfokus pada pengembangan kurikulum dan pengimplementasian P5, tanpa menggali lebih dalam terkait penyusunan modul P5. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Nawawi (2023) cenderung berfokus pada tahap pelaksanaan P5 tanpa mengkaji lebih jauh modul pembelajaran yang digunakan dalam P5. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan secara menyeluruh pada beberapa SMA yang berada di Provinsi Banten.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari suatu permasalahan untuk mendapatkan solusi atau pemecahan masalah tersebut (Rusandi & Rusli, 2021) tanpa peneliti memberikan perlakuan apapun yang dapat mempengaruhi keilmiah objek yang diteliti (Sugiyono, 2021). Pendekatan deskriptif diartikan dengan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dengan hasil angka (Rusanadi & Rusli, 2021). Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu SMA se-Banten dengan teknik *random sampling*. Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian berasal dari Tangerang, Serang, dan Pandeglang. Sekolah yang dijadikan sasaran penelitian ini merupakan Sekolah Adiwiyata yang menjadi perwakilan dari masing-masing kabupaten di Provinsi Banten.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data dalam penelitian kualitatif mencakup deskripsi secara rinci tentang situasi atau peristiwa, pendapat langsung dari narasumber yang berpengalaman dan ahli di bidangnya, maupun dokumen yang disajikan sebagai hasil observasi (Yusuf, 2021). Observasi dilakukan untuk menganalisis keadaan lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan P5, hasil karya peserta didik, serta instrumen refleksi untuk siswa dan juga guru. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses P5 mulai dari tahap persiapan hingga selesai dari salah satu narasumber sekolah baik kepala sekolah ataupun tim fasilitator P5. Analisis data yang dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) mengumpulkan dan meringkas data, di mana peneliti merangkum hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pokok-pokok data; (2) penyajian data, yaitu menyusun data yang telah didapat agar mudah dipahami; (3) penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyimpulkan hasil analisis data yang telah disusun untuk memverifikasi atau meninjau kembali catatan yang terkumpul (Saraswati *et al.*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara ketiga narasumber disajikan dalam Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Narasumber 1: Tim Fasilitator P5 dari salah satu SMAN di Tangerang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa prinsip yang digunakan dalam melaksanakan P5 di sekolah ini? Mengapa memilih prinsip ini dalam melaksanakan P5?	Menggunakan prinsip kontekstual, prinsip ini dipilih karena kegiatan yang dilakukan mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari.
2.	Apakah prinsip yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan P5, efektif, dan sudah mencakup dimensi utama?	Prinsip kontekstual yang digunakan sudah sesuai ketentuan dan efektif karena P5 menjadi sarana agar siswa mempunyai pengalaman belajar berkaitan langsung dengan kehidupan nyata dan prinsip ini sudah mencakup dimensi utama P5.
3.	Apa sajakah topik yang pernah dilaksanakan pada P5 tema gaya hidup berkelanjutan serta apa alasan pemilihan topik tersebut?	“Sampahku Tanggung Jawabku” yang merupakan kegiatan pengolahan sampah organik. Tema ini dipilih karena untuk mengurangi sampah di lingkungan sekolah khususnya organik agar diolah menjadi produk yang bermanfaat.
4.	Apakah topik yang diambil sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah?	Sudah sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, topik ini diangkat dilatarbelakangi kondisi sekolah yang memiliki banyak tanaman dan sering kali sampah organik seperti daun berserakan begitu saja tanpa dimanfaatkan.
5.	Siapa yang bertanggung jawab dalam pemilihan tim fasilitator P5?	Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.
6.	Bagaimana pemilihan tim fasilitator P5 di sekolah ini? Apakah tim fasilitator yang telah disusun sifatnya berkelanjutan atau setiap pelaksanaan pelaksanaan P5 disusun tim fasilitator yang baru?	Tim fasilitator langsung dipilih oleh kepala sekolah dan bersifat berkelanjutan untuk kegiatan P5 tema-tema selanjutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam pelaksanaan P5 oleh tim fasilitator?	Alokasi waktu P5 akan disesuaikan dengan program yang ada di sekolah, agar pelaksanaan dapat melibatkan seluruh pihak dan efisien.
8.	Bagaimana penyusunan modul yang dilaksanakan oleh tim fasilitator P5?	Modul yang disusun pada akhir persiapan P5 oleh tim pembuat modul.
9.	Apakah pelaksanaan P5 dilakukan semua jenjang pada sekolah ini?	Pelaksanaan P5 dilakukan di semua jenjang karena di sekolah ini semua jenjang sudah menerapkan kurikulum merdeka.
10.	Apakah pelaksanaan P5 dilakukan secara individu atau berkelompok?	Pelaksanaan P5 dilakukan secara berkelompok, setiap kelas akan dibagi kelompok khusus untuk P5 ini.
11.	Bagaimana alur kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan P5?	Pelaksanaan P5 dibagi ke dalam 4 tahap yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi.
12.	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan P5?	Penilaian dilakukan secara individu walaupun kegiatan P5 dilaksanakan secara kelompok
13.	Apakah terdapat refleksi bagi siswa maupun guru setelah pelaksanaan P5?	Terdapat refleksi terkait P5 yang dilaksanakan setelah puncak dari Proyek P5 tersebut
14.	Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan P5, dan bagaimana cara mengatasinya? Serta apa saja tantangan dalam pengimplementasian P5 tema gaya hidup berkelanjutan bagi guru dan siswa?	Kendala yang paling sering dirasakan ialah siswa merasa jenuh ketika pemberian materi di kelas. Hal ini guru harus selalu memberikan pembaharuan terhadap pemberian materi agar siswa tidak mudah merasa bosan, salah satu contohnya dengan melakukan kegiatan secara kolosal dilapangan
15.	Bagaimana dampak yang dirasakan dari kegiatan P5 terhadap siswa dan lingkungan sekolah?	Dampak yang terjadi dari kegiatan P5 ini adalah siswa menjadi bisa memilah sampah sesuai jenisnya, yaitu organik dan anorganik

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Narasumber 2: Tim Fasilitator P5 dari salah satu SMAN di Serang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa prinsip yang digunakan dalam melaksanakan P5 di sekolah ini? Mengapa memilih prinsip ini dalam melaksanakan P5?	Kontekstual (Projek yang dilakukan peserta didik relevan dengan kehidupan sehari-hari). Kontekstual (Projek yang dilakukan peserta didik relevan dengan kehidupan sehari-hari). Prinsip yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi dan wilayah sekolah, memperhatikan dimensi yang terdapat dalam P5, serta mempertimbangkan kebutuhan siswa inklusi di sekolah.
2.	Apakah prinsip yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan P5, efektif, dan sudah mencakup dimensi utama?	Prinsip yang digunakan sesuai dengan ketentuan P5, efektif, dan sudah mencakup dimensi utama.
3.	Apa sajakah topik yang pernah dilaksanakan pada P5 tema gaya hidup berkelanjutan serta apa alasan pemilihan topik tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan Pelepah Pisang, guna mengembangkan kreativitas dan mengolah limbah organik. - <i>Eco-Brick</i>, sebagai upaya penerapan konsep <i>Zero Plastic</i> (mengurangi sampah plastik di sekolah). - Penanaman Kangkung Dalam Ember, untuk memanfaatkan lahan kosong di sekolah serta mendukung program sekolah adiwiyata. - Budidaya Tanaman Secara Hidroponik, guna memaksimalkan penggunaan <i>greenhouse</i> yang tersedia di sekolah. - Pembuatan Lubang Resapan Biopori, guna mengelola limbah organik di sekolah untuk pembuatan pupuk kompos.
4.	Apakah topik yang diambil sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah?	Topik yang diambil sudah sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang memiliki banyak lahan kosong serta sarana prasarana pendukung, seperti <i>greenhouse</i> dan instalasi hidroponik yang memadai.
5.	Siapa yang bertanggung jawab dalam pemilihan tim fasilitator P5?	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Wakasek Kurikulum).

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bagaimana pemilihan tim fasilitator P5 di sekolah ini? Apakah tim fasilitator yang telah disusun sifatnya berkelanjutan atau setiap pelaksanaan pelaksanaan P5 disusun tim fasilitator yang baru?	Tim fasilitator P5 dipilih berdasarkan wali kelasnya masing-masing, dan didampingi oleh 1 pendamping yang dipilih dari guru yang bukan wali kelas, seperti anggota tim GDS dan BK. Tim fasilitator pelaksanaan P5 tidak bersifat berkelanjutan, karena penentuan tim fasilitator di tiap kelas disesuaikan dengan wali kelas pada kelas tersebut. Jadi apabila siswa naik kelas, wali kelas dan tim fasilitator P5 juga akan berubah.
7.	Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam pelaksanaan P5 oleh tim fasilitator?	Alokasi waktu kegiatan P5 ditentukan secara blok atau <i>full</i> dalam satu hari tanpa adanya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), selama 10 hari (2 minggu). Kegiatan ini diakhiri dengan gelar karya pada hari jumat di minggu kedua.
8.	Bagaimana penyusunan modul yang dilaksanakan oleh tim fasilitator P5?	Penyusunan modul P5 dilakukan oleh tim penyusun modul, bukan oleh tim fasilitator. Dengan demikian, tim fasilitator hanya fokus dalam membimbing kegiatan P5 dikelas, sementara penyusunan modul dilakukan oleh tim yang berbeda.
9.	Apakah pelaksanaan P5 dilakukan semua jenjang pada sekolah ini?	Kegiatan P5 pada tahun ini dilaksanakan di seluruh jenjang, yaitu kelas 10, 11, dan 12. Pelaksanaan P5 tahun ini akan dimulai pada tanggal 18 November 2024 dengan tema "Gen-Z Menggeser (Menggerakkan Generasi Sehat Berilmu)".
10.	Apakah pelaksanaan P5 dilakukan secara individu atau berkelompok?	Pelaksanaan P5 di kelas dilakukan secara berkelompok, namun dalam penilaian ada penilaian secara individu.
11.	Bagaimana alur kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan P5?	Alur kegiatan P5 khususnya tema Gaya Hidup Berkelanjutan (<i>Eco-Brick</i>) diawali dengan pemahaman alur kegiatan melalui pengerjaan LKPD secara individu pada hari pertama dan kedua, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Begitu peserta didik telah memahami kegiatan yang akan dilakukan, maka pelaksanaan kegiatan Ecobrick pun dimulai.

No	Pertanyaan	Jawaban
12.	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan P5?	Penilaian dalam kegiatan P5 ini dilakukan secara Individu maupun kelompok. Terdapat 4 dimensi penilaian yaitu Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang. Penilaian individu dan kelompok memiliki format masing-masing yang disesuaikan dengan kriteria.
13.	Apakah terdapat refleksi bagi siswa maupun guru setelah pelaksanaan P5?	Terdapat refleksi diawal dan diakhir kegiatan P5. Refleksi di awal yaitu berupa tes diagnostik yang harus diisi oleh siswa, sementara di akhir berupa pengalaman individu yang mencakup saran, hal yang disukai dan tidak disukai, serta pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan P5. Refleksi ini diisi melalui <i>Google Form</i> atau diskusi langsung di kelas bersama fasilitator.
14.	Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan P5, dan bagaimana cara mengatasinya? Serta apa saja tantangan dalam pengimplementasian P5 tema gaya hidup berkelanjutan bagi guru dan siswa?	Kendala yang dihadapi dalam kegiatan P5 pada salah satu SMAN di Serang adalah dalam biaya. Akan tetapi pihak sekolah sudah mengkomunikasikan mengenai biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan P5 kepada para orang tua, sehingga masalah tersebut sudah teratasi. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 adalah pengkondisian siswa di kelas. Selama kegiatan P5 berlangsung, banyak siswa yang kurang memperhatikan dan bermain <i>game</i> di ponsel mereka, yang mungkin disebabkan oleh kondisi dan situasi di kelas. Pelaksanaan P5 yang berlangsung selama 10 jam dalam sehari membuat siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya siswa lebih sering bermain game di ponsel mereka
15.	Bagaimana dampak yang dirasakan dari kegiatan P5 terhadap siswa dan lingkungan sekolah?	Dampak yang dirasakan setelah kegiatan P5 terhadap siswa diharapkan bisa berdampak dengan baik namun dikembalikan pada gaya belajar dan motivasi mereka masing-masing. Beberapa siswa mengalami perubahan yang baik dalam etika dan pola belajar, sementara yang lainnya mungkin tidak merasakan dampak sama sekali.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Narasumber 3: Tim Fasilitator P5 dari salah satu SMAN di Pandeglang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa prinsip yang digunakan dalam melaksanakan P5 di sekolah ini? Mengapa memilih prinsip ini dalam melaksanakan P5?	Prinsip yang digunakan dalam melaksanakan P5 dari salah satu SMAN di Pandeglang adalah berpusat pada peserta didik. Prinsip ini disesuaikan dengan keadaan peserta didik dimana peserta didik ini diberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi, dan diskusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi
2.	Apakah prinsip yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan P5, efektif, dan sudah mencakup dimensi utama?	Prinsip yang digunakan sudah sesuai dan berjalan efektif serta sudah mencakup dimensi utamadalam ketentuan pelaksanaan kegiatan P5.
3.	Apa sajakah topik yang pernah dilaksanakan pada P5 tema gaya hidup berkelanjutan serta apa alasan pemilihan topik tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan <i>Eco-Enzyme</i> - Pembuatan <i>Eco-Bricks</i> - Pembuatan lilin dari limbah minyak jelantah - Pembuatan kompos Pemilihan topik tersebut disesuaikan berdasarkan kondisi lingkungan sekolah dan mudah ditemukan disekitar anak.
4.	Apakah topik yang diambil sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah?	Topik yang diambil sudah sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.
5.	Siapa yang bertanggung jawab dalam pemilihan tim fasilitator P5?	Penanggungjawab dalam pemilihan tim fasilitator P5 adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.
6.	Bagaimana pemilihan tim fasilitator P5 di sekolah ini? Apakah tim fasilitator yang telah disusun sifatnya berkelanjutan atau setiap pelaksanaan pelaksanaan P5 disusun tim fasilitator yang baru?	Tim fasilitator P5 dipilih berdasarkan wali kelasnya masing-masing, dan didampingi oleh 1 pendamping yang dipilih dari guru yang bukan wali kelas.
7.	Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam pelaksanaan P5 oleh tim fasilitator?	Alokasi waktu kegiatan P5 dari salah satu SMAN di Pandeglang disesuaikan dengan jam mata pelajaran guru yang ada di kelas.

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Bagaimana penyusunan modul yang dilaksanakan oleh tim fasilitator P5?	Penyusunan modul P5 disusun dengan melakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi modul yang sudah dibuat sebelumnya.
9.	Apakah pelaksanaan P5 dilakukan semua jenjang pada sekolah ini?	Kegiatan P5 pada salah satu SMAN di Pandeglang dilaksanakan di seluruh jenjang, yaitu kelas 10, 11, dan 12. Namun dalam pelaksanaannya setiap jenjang memiliki tema yang berbeda-beda.
10.	Apakah pelaksanaan P5 dilakukan secara individu atau berkelompok?	Pelaksanaan P5 di kelas dilakukan secara berkelompok.
11.	Bagaimana alur kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan P5?	Alur kegiatan P5 dari salah satu SMAN di Pandeglang diawali dengan penyampaian materi kepada peserta didik. Setelah penyampaian materi kemudian proses kegiatan P5 dilaksanakan dengan pengawasan guru. Lalu hasil dari kegiatan P5 baik produk ataupun non produk dilakukan presentasi di depan kelas.
12.	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan P5?	Penilaian dalam kegiatan P5 ini dilakukan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan indikator penilaian tersebut.
13.	Apakah terdapat refleksi bagi siswa maupun guru setelah pelaksanaan P5?	Terdapat refleksi diawal dan diakhir kegiatan P5. Refleksi di awal yaitu berupa tes diagnostik yang harus diisi oleh siswa, sementara di akhir berupa pengalaman individu yang mencakup saran, hal yang disukai dan tidak disukai, serta pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan P5. Refleksi ini diisi melalui <i>Google Form</i> atau diskusi langsung di kelas bersama fasilitator.
14.	Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan P5, dan bagaimana cara mengatasinya? Serta apa saja tantangan dalam pengimplementasian P5 tema gaya hidup berkelanjutan bagi guru dan siswa?	Kendala yang dihadapi dalam kegiatan P5 di SMAN 8 Pandeglang yaitu pada teknis. Dimana kendala tersebut mengakibatkan siswa sulit dalam memahami instruksi pada proses kegiatan P5. Solusi yang dilakukan adalah evaluasi melakukan <i>backup</i> kendala tersebut dengan cepat. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan adalah dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut yaitu sampah. Sampah yang dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan produk P5 dapat beresiko membawa penyakit dan kontaminan apabila tidak bersih.

No	Pertanyaan	Jawaban
15.	Bagaimana dampak yang dirasakan dari kegiatan P5 terhadap siswa dan lingkungan sekolah?	Dampak yang dirasakan setelah kegiatan P5 khususnya tema gaya hidup berkelanjutan ini adalah terdapat perubahan sikap dalam membuang sampah dan menghargai kebersihan lingkungan.

Pada salah satu SMAN di Tangerang menerapkan prinsip kontekstual yang dimana prinsip ini mendorong agar guru dan siswa menjadikan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sebagai salah satu sumber pembelajaran (Yuntawati & Suastra 2023) dengan kegiatan yang berfokus pada pengolahan sampah organik berjudul "Sampahku Tanggung Jawabku". Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok oleh siswa yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dan tanggung jawab terhadap kelompok dan diri sendiri. Tim fasilitator yang terdiri dari guru-guru yang telah dipilih langsung oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum sesuai dengan penjelasan (Maula & Rifqi, 2023) bahwa kepala sekolah bertugas untuk membentuk tim fasilitator P5, menunjuk kordinator, menggerakkan seluruh warga sekolah hingga mengawasi seluruh kegiatan P5. Tim fasilitator bertugas untuk mengarahkan dan mengevaluasi proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif.

Di sisi lain, salah satu SMAN di Serang juga menggunakan prinsip kontekstual tetapi dengan topik project yang lebih bervariasi, seperti pemanfaatan limbah organik dan konsep *Zero Plastic*. Tim fasilitator terdiri dari wali kelas masing-masing jenjang. Penyusunan modul P5 dilakukan oleh tim yang berbeda dan terpisah. Variasi dalam kegiatan P5 ini menyebabkan kurangnya fokus apabila pengelolaan program tidak dilakukan dengan baik. Keberagaman topik juga sangat menarik minat siswa yang berbeda, karena dari kegiatan P5 ini siswa dapat mengembangkan keterampilannya yang sesuai dengan minat siswa (Dewantara & Juliansyah, 2023) tetapi menuntut pengelolaan guru yang lebih hati-hati dan teliti agar setiap tema dapat dilakukan secara mendalam.

Salah satu SMAN di Pandeglang menggunakan pendekatan yang serupa dengan fokus kegiatan bersama yang melibatkan siswa dalam upaya melestarikan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan mengajak siswa untuk ikut terjun ke masyarakat untuk berinteraksi secara langsung, tidak hanya sekedar belajar di kelas. Hal tersebut menghasilkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan bagi siswa.

Kendala utama yang dihadapi oleh salah satu SMAN di Tangerang adalah pembelajaran yang jenuh sehingga siswa merasa cepat bosan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah mengadakan kegiatan kolosal di luar kelas yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa

dan membuat belajar lebih menyenangkan juga interaktif. Didukung oleh penelitian Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif. Suasana baru yang tercipta melalui kegiatan belajar di luar kelas memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan, sehingga hasil belajar mereka lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Salah satu SMAN di Serang menghadapi masalah dalam pengkondisian siswa dan biaya pengeluaran. Meskipun masalah biaya pengeluaran sudah teratasi dengan mengkomunikasikan kepada orang tua murid, namun masalah pengkondisian siswa masih belum teratasi. Siswa masih seringkali dialihkan oleh permainan diponsel mereka dan kehilangan fokus selama kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan serta pengelolaan kelas yang lebih baik dan perubahan dalam cara penyampaian materi agar lebih menarik bagi siswa. Menurut Habbah *et al.*, (2023) untuk meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pengelolaan kelas yang baik, mencakup pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik.

Sementara itu, salah satu SMAN di Pandeglang memiliki kesulitan dalam mendapatkan dukungan dari sekolah dan masyarakat. Meskipun siswa sangat bersemangat untuk berpartisipasi dalam proyek pelestarian lingkungan, kekurangan logistik sering kali membuat kegiatan tidak berjalan dengan baik. Akhirnya sekolah melakukan kerja sama dengan organisasi lokal dalam upaya untuk mendapatkan dukungan sumber daya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan logistik.

Implementasi P5 pada salah satu SMAN di Tangerang menunjukan dampak dan hasil yang signifikan, terutama kemampuan siswa dalam memilah sampah dengan lebih baik. Partisipasi siswa dalam program “Sampahku Tanggung Jawabku” berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, di mana siswa dapat terlibat aktif dalam pengelolaan sampah organik. Program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa saja, akan tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan.

Hasil yang diperoleh dari implementasi P5 yang telah dilakukan oleh salah satu SMAN di Serang cenderung bervariasi, beberapa siswa mengalami peningkatan dalam aspek etika dan pola belajar, sementara lainnya tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan P5, yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan motivasi siswa (Nurfadila *et al.*, 2024).

Pada salah satu SMAN di Pandeglang, implementasi program berbasis komunitas menghasilkan dampak yang positif dalam meningkatkan keterlibatan sosial siswa serta

kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat mengembangkan aspek keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan siswa. Pendekatan ini akan memberikan pengalaman belajar secara kontekstual, mendorong siswa untuk aktif berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekitar mereka.

KESIMPULAN

Ketiga sekolah menerapkan prinsip serupa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hanya saja memiliki perbedaan dalam pemilihan topik, pendekatan pengajaran, dan tantangan yang dihadapi. salah satu SMAN di Tangerang berfokus pada pengolahan sampah untuk menciptakan pembelajaran yang akan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. salah satu SMAN di Serang dengan banyaknya topik perlu memperbaiki pengelolaan kegiatan yang dilaksanakan bisa lebih konsisten dan signifikan bagi semua siswa. Sementara itu, salah satu SMAN di Pandeglang menunjukkan potensi besar melalui pendekatan berbasis komunitas meskipun masih memerlukan dukungan tambahan untuk optimalisasi kegiatan. Setiap sekolah merasakan dampak dari kegiatan P5 yang dilaksanakan berupa kesadaran siswa terhadap lingkungan, rasa bertanggung jawab dan kolaborasi antar siswa.

REKOMENDASI

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui cara-cara baru yang inovatif dalam mengatasi permasalahan dan tantangan untuk meningkatkan efektivitas program P5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada ketiga sekolah di Tangerang, Serang, dan Pandeglang atas kerja sama dan kesempatan yang luar biasa ini serta fasilitas yang telah diberikan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. F., & Nawawi, E. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Journal on Education*, 5(2), 3340-3344.
- Chaerunisa, R., Mahrawi, & Mariningsih, P. (2023). Pengembangan E-Modul Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, Society) untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Konsep Perubahan Lingkungan Kelas X SMA. *Pedagogi Biologi*, 1(02), 50-63.
- Dewantara, J. A., & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1-18.

- Dewi, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gianyar. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110-120.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18-26.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I, & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569-7577.
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49.
- Lubaba M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan. *EDUKASIA : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29.
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 2(1), 73-84.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999-2019.
- Nafaridah, T., Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin: The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin. *PROSPEK*, 2(2), 84-97.
- Nurfalida, M. S., Ardianti, D., Adillah, P. M., Allyasari, S. A., Izzah, S. N., Tsalitsa, Z. H., ... & Raihan, R. (2024). Strategi Pelaksanaan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Kreativitas Peserta Didik SMAN 2 Pandeglang Tahun 2024. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 59-70.

- Nurfadilah, N., Tanamir, M. D., & Setriani, L. (2024). Pengaruh P5 Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Fase E di SMA Negeri 1 Rao Utara Kabupaten Pasaman. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 884-889.
- Rusandi & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 Di Sma Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunandar, A., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup Berkelanjutan Fase E di SMAN 22 Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2396-2404.
- Wahyuni, W. R., Rohmanurmeta, F. M., & Rahmantika, F. (2023). Penggunaan Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk Siswa Kelas IV SDN Ngariboyo 3 Magetan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 964–967.
- Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Proyek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515-525.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana.